

Pengaruh Program Konseling Kelompok terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi di SMK Negeri Cikalong

Apit

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-farabi Pangandaran ; apit@stitnualfarabi.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the extent of the influence of group guidance programs on improving the learning motivation of 11th-grade students at SMK Negeri Cikalong. The method used in this research is a quantitative descriptive, which includes data quality tests or instrument tests (validity and reliability), classical assumption tests, normality test, linearity test, heteroscedasticity test, simple linear regression test, hypothesis testing (t-test), coefficient of determination (R^2), and analysis that explains the relationship between group guidance and the improvement of students' learning motivation at SMK Negeri Cikalong. Based on the results of the simple linear regression calculation, the following equation was obtained: $Y=6,136.146+0.954X$, indicating that the group guidance program has a significant and positive effect on increasing students' learning motivation. The t-test results show that the group guidance program has a coefficient of 0.954 with a t-value of 13.010 and a significance value (Sig.) = 0.001. Since the significance value is less than 0.05 ($0.001 < 0.05$), it can be concluded that variable X (group guidance program) significantly affects variable Y (learning motivation). The correlation coefficient analysis result shows a value of 0.818 or 81.8%, meaning there is a strong positive relationship between the independent variable (group guidance program) and the dependent variable (learning motivation). The coefficient of determination (R^2) value is 0.6691 or 66.91%, indicating that the group guidance program (X) affects the learning motivation (Y) of 11th-grade students at SMK Negeri Cikalong by 66.91%. This indicates that the group guidance program has a positive and significant effect on improving learning outcomes.

Keywords: Group Counseling, Learning Motivation

Abstract :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program konseling kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri Cikalong. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif uji kualitas data atau uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, uji normalitas, uji linieritas, uji Heteroskedastisitas, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis (uji t), koefisien determinasi (R^2) dan analisis yang memberikan penjelasan tentang hubungan dengan pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Negeri Cikalong. Dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana pada penelitian ini di dapat nilai persamaan: $Y = 6.136,146+0,954X$ berarti bahwa program konseling kelompok

Excellent :
Journal Of Islamic Studies

Vol 2 No 2, November 2025

Hal : 301-315

Received: 01 May 2025
Accepted: 29 Oktober 2025
Published: 30 November 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, hasil pengujian uji t yaitu program konseling kelompok sebesar 0,954 dengan nilai $t = 13,010$ dan signifikansi ($Sig.$) = 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Program konseling kelompok) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (motivasi belajar). Hasil dari perhitungan analisa koefisien korelasi di dapat dari nilai sebesar 0,818 atau 81,8% artinya Ada hubungan positif yang kuat antara variabel independen (program Konseling Kelompok) dan variabel dependen (Motivasi Belajar), hasil Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,6691 atau 66,91%. artinya terdapat pengaruh Konseling Kelompok (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) kelas XI di SMK Negeri Cikalong sebesar 66,91%, Ini menunjukkan bahwa program konseling kelompok memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar.

Keywords : Konseling Kelompok, Motivasi Belajar.

1. Pendahuluan

Tujuan dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan bahkan karakter seseorang. Pendidikan membantu seseorang memahami dan mengembangkan potensinya, yang memungkinkan mereka menjadi bagian dari masyarakat . Pendidikan tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah formal , tetapi juga dari pengalaman informal dalam keluarga, komunitas, dan kehidupan sehari-hari.

Bahwa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah harus dibuat sesuai dengan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c. (Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014)

Ada banyak ayat dalam al-Qur'an yang membahas tentang bimbingan dan konseling. Salah satunya yaitu QS Al- Ashr ayat 3 lengkap dengan artinya sebagai berikut:

Artinya: kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Q.S Al- Ashr: 3). Quran surat Al-Ashr ayat 3 di atas menjelaskan pentingnya membantu klien (memberi nasihat) dalam mencapai kesejahteraan hidup dan mengatasi masalah mereka, konselor dapat menggunakan prinsip-prinsip seperti keyakinan, perilaku positif, dukungan sosial, dan kesabaran sebagai landasan. Proses konseling kelompok dapat menjadi lebih efektif dan bermakna jika mereka menggabungkan prinsip-prinsip spiritual dengan prinsip konseling.

Adapun ayat yang membahas tentang konseling kelompok yaitu Q.S. Luqman lengkap dengan artinya sebagai berikut:

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (Q.S. Luqman:17)

Ayat ini relevan untuk bimbingan dan konseling karena dapat berfungsi sebagai pedoman untuk pengembangan diri dan penanganan masalah. Menjaga shalat menunjukkan betapa pentingnya spiritualitas sebagai sumber kekuatan dan ketenangan. Mengajak orang untuk melakukan yang baik dan mengajarkan menjauhi yang buruk menunjukkan tanggung jawab sosial dan integritas, yang dapat dibangun melalui konseling kelompok. Di sisi lain, mengajarkan bahwa kesabaran adalah kunci ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup. Konselor dapat lebih efektif menangani masalah dan membantu klien mencapai keseimbangan spiritual, emosional, dan sosial dengan menggabungkan nilai-nilai ini.

Menurut perspektif Islam, para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Krena jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan lebih cepat dan mudah dalam menyerap materi pelajaran yang di sampaikan oleh seorang guru, sehingga mereka dapat dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan untuk masa depan yang lebih baik.

Motivasi belajar juga di jelaskan dalam ayat suci Al-Quran yaitu dalam Q.S. Ar-Rad ayat 11 lengkap dengan artinya sebagai berikut:

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad:11)

Menurut ayat al quran Q.S. Ar-Rad ayat 11 membahas pentingnya motivasi belajar yang berkaitan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan belajar sebagai motivasi belajar. Kesimpulannya adalah bahwa jika Allah ingin suatu kaum berubah, tidak ada yang dapat menghalanginya, merubahnya dan tidak ada pelindung selain dia. Teologi Islam motivasi untuk belajar sebagai ibadah dan kewajiban bagi umat Islam. Pencaritahuan ilmu dianggap sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

dan mendapatkan rahmat-Nya. Dalam pandangan teologis Islam, ilmu pengetahuan adalah cara untuk lebih memahami kehendak Allah dan menerapkan ajaran-Nya.

Menurut Kurnanto konseling kelompok ditujukan untuk membantu individu dalam situasi kelompok pencegahan dan penyembuhan.(Kurnanto,2014). Salah satu motivasi yang tercatat berpengaruh membantu siswa dalam pembelajaran di kelas adalah program konseling kelompok. Konseling kelompok membantu siswa mengenali potensi mereka, mengatasi kesulitan belajar, dan mencapai tujuan akademik tertentu. Untuk memperbaiki sikap siswa terhadap pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri, dan membantu mereka menyelesaikan masalah pribadi yang mengganggu mereka, konselor atau guru Bimbingan dan Konseling menawarkan Konseling kelompok sebagai cara alternatif untuk memecahkan masalah siswa karena dengan konseling kelompok siswa bisa bertukar informasi dan permasalahan dalam proses konseling kelompok.

Dalam pengertian yang berkembang di masyarakat, motivasi sering disamakan dengan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuan melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh pengalaman dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga seorang individu mengalami perubahan dan pengetahuan. Siswa dimotivasi untuk mencapai hasil belajar terbaik. Hasil belajar ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kompetensi yang diharapkan dan ketuntasan belajar siswa, yang berpengaruh pada apakah siswa akan naik ke jenjang berikutnya. (Sunarti Rahman,2021).

Fenomena ini terlihat di SMK Negeri Cikalong. Masih ada siswa di kelas XI kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak memiliki Motivasi belajar, terutama semangat belajar. Akibat kurangnya motivasi belajar yang dilakukan siswa, seperti bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, dan Tidur saat Pembelajaran berlangsung Fakta dari fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa setiap perilaku atau manfaat waktu tidak menunjukkan keberhasilan yang begitu besar. Melihat fenomena saat ini tidak boleh disepelekan. Tindakan yang dilakukan siswa dapat berdampak pada masa depan mereka, terutama pada tlbun-tlbun mereka. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya motivasi belajar, Motivasi belajar, diperlukan untuk meningkatkan slbungat siswa dalam belajar. Karena kalau ada motivasi dalam belajar maka keberhasilan dalam belajar akan tercapai.

Faktanya di salah satu sekolah yaitu SMK Negeri Cikalong, setelah saya melakukan observasi bersama guru bimbingan dan konseling, siswa memiliki motivasi belajar yang beraneka ragam, ada yang motivasi belajar nya tinggi dan ada yang motivasi belajarnya rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di karenakan tidak memiliki tujuan dalam belajar dan tidak ada semangat belajar ketika di dalam kelas, dapat di cirikan dengan sering bolos saat sekolah, tidak masuk kelas, datang terlambat ke sekolah dan tidak mengerjakan tugas ketika di beri tugas oleh guru. Berdasarkan prilaku-prilaku tersebut menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa.

2. Bahan dan Metode

Metode penelitian membantu peneliti memahami subjek penelitian dengan mengajarkan mereka cara penelitian dijalankan, termasuk teknik dan prosedur yang digunakan di dalamnya. penyelidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode kuantitatif, dasar filsafat positivisme, bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang dibuat oleh para peneliti. Penelitian kuantitatif melibatkan banyak angka, mulai dari pengumpulan data hingga pengolahan terakhir, dan hasilnya terutama terfokus pada angka.(Sugiyono,2018).

Menurut Arikunto penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. (Arikunto,2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program konseling kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri Cikalong. Penelitian ini adalah jenis penelitian survei yang menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat individu. Selain itu, metode pengumpulan data primer digunakan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI yang pernah mengikuti program konseling kelompok yang berjumlah 86 siswa di SMK Negeri Cikalong. Hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan metode regresi analisis linier sederhana. Berikut adalah hasil pengolahan menggunakan SPSS

A. Uji instrumen

Uji instrumen, juga dikenal sebagai uji kualitas data, adalah proses untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Validitas instrumen mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabilitas mengukur sejauh mana konsistensi instrumen tersebut dalam memberikan hasil yang sama pada berbagai pengukuran.

a. Uji validitas

Dalam penelitian ini, validitas diuji terhadap 86 responden menggunakan program SPSS for Windows Versi 27.1.

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner untuk masing-masing variabel tersebut valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Item Variabel

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.1	0,443	0,2120	Valid
X.2	0,778	0,2120	Valid
X.3	0,667	0,2120	Valid
X.4	0,582	0,2120	Valid
X.5	0,476	0,2120	Valid
X.6	0,508	0,2120	Valid
X.7	0,516	0,2120	Valid
X.8	0,644	0,2120	Valid
X.9	0,594	0,2120	Valid
X.10	0,643	0,2120	Valid
X.11	0,537	0,2120	Valid
X.12	0,660	0,2120	Valid
X.13	0,586	0,2120	Valid
X.14	0,664	0,2120	Valid
X.15	0,702	0,2120	Valid
X.16	0,624	0,2120	Valid
X.17	0,671	0,2120	Valid
X.18	0,716	0,2120	Valid
X.19	0,744	0,2120	Valid
X.20	0,598	0,2120	Valid
X.21	0,514	0,2120	Valid
Y.1	0,681	0,2120	Valid
Y.2	0,684	0,2120	Valid
Y.3	0,727	0,2120	Valid
Y.4	0,653	0,2120	Valid
Y.5	0,664	0,2120	Valid
Y.6	0,577	0,2120	Valid
Y.7	0,706	0,2120	Valid
Y.8	0,768	0,2120	Valid
Y.9	0,743	0,2120	Valid

Y.10	0,745	0,2120	Valid
Y.11	0,571	0,2120	Valid
Y.12	0,554	0,2120	Valid
Y.13	0,692	0,2120	Valid
Y.14	0,592	0,2120	Valid
Y.15	0,533	0,2120	Valid
Y.16	0,561	0,2120	Valid
Y.17	0,572	0,2120	Valid
Y.18	0,612	0,2120	Valid
Y.19	0,651	0,2120	Valid
Y.20	0,621	0,2120	Valid
Y.21	0,593	0,2120	Valid

Dari hasil uji validitas pada tabel di atas, kuesioner yang berisi dari 2 variabel ini ada 42 kuesioner yang telah diisi oleh 86 responden. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, harus mencari nilai r tabel. Rumus dari r tabel adalah $df = N - 2$ jadi $86 - 2 = 84$, sehingga $r \text{ tabel} = 0,2120$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ semua item kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 1 merupakan hasil uji validitas item variabel, yang mengukur sejauh mana setiap indikator atau pertanyaan dalam penelitian ini valid atau dapat dipercaya sebagai alat pengukuran. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Indikator X.1 hingga X.21: Semua indikator ini memiliki koefisien korelasi ($R \text{ Hitung}$) yang lebih tinggi daripada nilai kritis pada tabel ($R \text{ Tabel}$), yaitu 0,2120. Oleh karena itu, semua indikator ini dianggap valid, artinya dapat diandalkan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini.

2) Indikator Y.1 hingga Y.21: Semua indikator dalam variabel Y memiliki koefisien korelasi ($R \text{ Hitung}$) yang lebih tinggi daripada nilai kritis pada tabel ($R \text{ Tabel}$), yaitu 0,2120. Ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam variabel Y juga dianggap valid.

3) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukur yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi dan keandalan yang tinggi. Jika nilai $\alpha \text{ Cronbach} > 0,60$, maka instrumen pengukur yang digunakan dapat dianggap reliabel atau konsisten. Jika nilai $\alpha \text{ Cronbach} < 0,60$, maka instrumen pengukur yang digunakan tidak dapat dianggap reliabel atau konsisten.

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas Variabel program konseling kelompok (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	21

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 27.1 2025

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel program konseling kelompok bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,928 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel program konseling kelompok (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	21

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 27.1 2025

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Motivasi belajar bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,937 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel Motivasi belajar (Y) dinyatakan reliabel.

b. Uji asumsi klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah menggunakan program SPSS. Tujuan uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan konsisten, tidak bias, dan tepat dalam estimasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual, Dasar pengambilan keputusan Uji normalitas statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov, sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > alpha maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < alpha maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Jika data pada baris Asymp.Sig.(2-tailed) tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data diterima, sehingga data berdistribusi normal.(Imam Ghozali,2018).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.98552087
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.051
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 27.1 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* pada residual variabel adalah 0,200 berada di atas 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

a. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam model regresi linier sederhana. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada $\text{linearity} \leq 0,05$ "kurang dari atau sama dengan.", maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5
Hasil Uji Linieritas X terhadap Y

ANOVA
Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * program konseling kelompok	Between Groups	(Combined)	7406.235	26	284.855	9.468	0,001
		Linearity	6136.146	1	6136.146	203.944	0,001
		Deviation from Linearity	1270.089	25	50.804	1.689	0,51
	Within Groups		1775.160	59	30.087		
	Total		9181.395	85			

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 27.1 2025

Berdasarkan Tabel diatas bahwa nilai Signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka dengan demikian terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel program konseling kelompok dan. Motivasi belajar.

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi yang baik dalam uji heteroskedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Berikut ini pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini:

1. Jika nilai probabilitas < 0.05 H_0 diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 H_0 ditolak maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.716	6.246		.435	.665
X	.954	.073	.818	13.010	.001

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 27.1 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini berarti bahwa model regresi tidak terjadi ke tidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

1. Analisis Data Regresi Linier Sederhana

Nilai variabel dependen dan independen dapat berubah seiring berjalannya waktu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.(Sugiyono,2019)

Hasil pengujian adalah sebagai berikut: Analisis Regresi Linier sederhana dilakukan dengan program komputer SPSS 27.1 untuk mengetahui apakah variabel program konseling kelompok mempengaruhi Motivasi belajar.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier sederhana

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.136,146	6.246		.435	.665
Program konseling kelompok	.954	.073	.818	13.010	.001

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 27.1 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 6.136,146 + 0,954 X$$

$$\text{Motivasi belajar} = 6.136,146 + 0,954 (\text{program konseling kelompok})$$

Keterangan :

Y = motivasi belajar

a = Konstanta (nilai tetap)

b = Koefisien Regresi

X = program konseling kelompok

Dari persamaan regresi di atas, maka diperoleh koefisien regresi yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (Constant): Koefisien konstanta adalah 6.136,146. Ini menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen (program konseling kelompok) adalah nol, maka nilai prediksi untuk variabel dependen (motivasi belajar) adalah 6.136,146.
2. Program konseling kelompok: Koefisien untuk variabel program konseling kelompok adalah 0.954. Setiap peningkatan satu unit dalam variabel program konseling kelompok diikuti oleh peningkatan sekitar 0.954.unit dalam variabel motivasi belajar, jika faktor-faktor lain konstan.

Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa program konseling kelompok memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar. Dalam konteks model ini, variabel program konseling kelompok berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar

2. Uji hipotesis (uji t)

Menurut Sujarweni Uji t, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara individu. (Sujarweni,2019). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, Ho diterima jika sig lebih dari 0,05 dan ditolak jika sig kurang dari 0,05.

Tabel koefisien menghitung nilai signifikansi, dan kemudian keputusan dibuat. Pengujian hasil regresi biasanya dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau taraf signifikan 5 persen ($\alpha = 0,05$). Uji statistik t memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. H0 diterima dan Ha ditolak jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$

Tabel 8
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.136,146	6.246		.435	.665
Program konseling kelompok	.954	.073	.818	13.010	.001

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 27.1 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien program konseling kelompok sebesar 0,954 dengan nilai t = 13,010 dan signifikansi (Sig.) = 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa:

Program konseling kelompok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu, nilai koefisien Beta (0.818) menunjukkan bahwa pengaruh program konseling kelompok terhadap motivasi belajar berada pada kategori kuat. Dengan demikian, semakin baik terlaksananya program konseling kelompok, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta.

3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah sebuah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 9
Uji koefesien korelasi(R)

		konseling kelompok	motivasi belajar
konseling kelompok	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	86	86
motivasi belajar	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 27.1 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Hubungan atau Koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,818 atau 81,8% artinya Ada hubungan positif yang kuat antara variabel independen (Konseling Kelompok) dan variabel dependen (Motivasi Belajar) dalam model regresi, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,818, atau 81,8%. Dengan kata lain, ada sekitar 81,8% variasi dalam Motivasi Belajar.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Program Konseling Kelompok) yang disebabkan oleh variabel bebas (Motivasi Belajar). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. rumus koefisien determinasi adalah:

Koefesien Determinasi $= R^2$

Koefesien Determinasi $= 0,818^2$

$= 0,6691$ atau 66,91%

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Koefisien Determinasi ($KD=R^2$) dapat diketahui bahwa Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,6691 atau 66,91%. artinya terdapat pengaruh Konseling Kelompok (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) kelas XI di SMK

Negeri Cikalong sebesar 66,91%, Ini menunjukkan bahwa program konseling kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,818, yang kemudian menghasilkan nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6691 atau 66,91%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel program Konseling Kelompok mempunyai pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kontribusi Konseling Kelompok terhadap peningkatan Motivasi Belajar siswa kelas XI di SMK Negeri Cikalong sebesar 66,91%, yang berarti sebagian besar perubahan atau variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh keikutsertaan siswa dalam program konseling kelompok. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program konseling kelompok maka semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Program konseling kelompok memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan 66,91%, hal ini menunjukkan bahwa program konseling kelompok memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri Cikalong. Secara praktis, angka ini menunjukkan bahwa program konseling kelompok dapat meningkatkan semangat dan dorongan belajar siswa jika dirancang dan dilaksanakan dengan benar, dengan fasilitator yang kompeten, dan dengan partisipasi aktif siswa. Program ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional dan sosial yang memungkinkan siswa merasa lebih percaya diri, memahami tujuan belajarnya, dan belajar lebih giat.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa program konseling kelompok memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Negeri Cikalong. Koefisien beta (β) variabel program konseling kelompok sebesar 0.818. Pengaruh koefisien determinasi (R^2) variabel program konseling kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Negeri Cikalong adalah 0,6691, atau 66,91%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa program konseling kelompok adalah salah satu cara yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keinginan siswa dalam belajar di sekolah, terutama siswa di SMK Negeri Cikalong, dalam penerapan program kelompok konseling kelompok secara teratur dan konsisten.

5. Referensi

- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Republik Indonesia, 1–45.
- Kurnanto, E. (2014). *Konseling Kelompok*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 289–302.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Siburang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, Wiratna, V. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.